



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Terdapat banyak variasi definisi manajemen yang diajukan oleh para tokoh perbedaan tersebut didasari oleh sudut pandang dan latar keilmuan yang berbeda, akan tetapi dari berbagai devinisi tersebut tidak keluar dari substansi pada umumnya yaitu usaha untuk mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan.¹

Secara etimologis, Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).² Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.³ Kata manajemen juga merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen,

¹ Imam Machali, Ara Hidayati, *The Handbook Of Education Management*, (Prenadamedia, Jakarta, 2016), hlm 1

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, edisi 4*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014), hlm 5.

³ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (BumiAksara, Jakarta, 2011), hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir atau *mind* dan kegiatan tingkah laku atau *action*⁴ Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli:

- 1) Hoyle (Bush, 2000:4) *manajement is a continues process throgh which members of an organization seek to coordinate their activities and ulitize their resourcses in order to fulfil the various tasks of an organization efficiently as possible.*
- 2) Encyclopedia of the social science (1957) *management may be defined as: the proces by execution of a given purpos is put into operation and supervised.*
- 3) Stoner (1992:8) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan oerorganisasi lainnya yang telah ditetapkan.
- 4) Robbin and Coultar (1996:6) manajemen merupakan suatu proses untuk membuat aktifitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.
- 5) George R Terry (1966) *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*⁵
- 6) Mary Parker Follet mendefinisikan yang dikutip oleh Sulistyorini, bahwa manajemen dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui

⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Alfabeta, Bandung, 2011), hlm. 1

⁵ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2012), hlm. 86



orang lain.⁶

Secara terminologis, dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang, yaitu:

1) Manajemen sebagai alat atau cara (means) ;

Manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan dan metode untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien

2) Manajemen sebagai alat atau kekuatan (force)

Manajemen merupakan sebuah kekuatan melalui pembuatan keputusan yang didasari pengetahuan yang saling terkait melalui lingkungan proses dari semua unsur organisasi yg didesain untuk mencapai tujuan organisasi

3) Manajemen sebagai suatu proses (*process*)

Manajemen adalah seluruh proses kegiatan dan memanfaatkan orang-orang atau seluruh sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Manajemen sebagai fungsi (*function*)

Manajemen merupakan kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun

5) Manajemen sebagai tugas (*task*)

Manajemen sebagai tugas dari perencanaan, penorganisasian, penstaffan dan pengawasan pekerjaan lainnya untuk mencapai satu atau lebih tujuan

6) Manajemen sebagai aktifitas atau usaha (*activity/effort*)

⁶Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 20091). hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen sebagai kegiatan dalam organisasi, dan penetapan tujuan organisasi dan alat-alat yang digunakan dalam pencapaian tujuan yang efektif.⁷

Menurut Mulyono manajemen ialah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Sementara itu menurut Ngalm Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang atau sumber daya lainnya⁹.

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik¹⁰

Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran

⁷ Imam Machali, Ara Hidayati, *The Handbook Of Education Management*, (Prenadamedia: Jakarta, 2016), hlm 4

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 18.

⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Karya, 2004), hlm. 8.

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Pres, Jakarta, 2004, hlm. 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Pembelajaran adalah proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak (Dick, Carey dan Carey, 2001: 2). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 157). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 57).¹²

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹³ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan jika sudah tidak lagi diperlukan tentu tidak perlu lagi dididik¹⁴. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia

¹¹ *Ibid*... hlm.50

¹² <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/14204/Mjg5NjM=/Implementasi-sistem-pe>.

Diakses pada tanggal 1 nop 2017 jam 10.00wib

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011), hlm. 4

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.34



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.¹⁵

Konsep Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pada Pasal 1 Bab pertama, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁶. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng dalam Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa¹⁷.

Dengan pengertian ini dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

1) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸ Untuk pemilihan sistem ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga setiap sistem pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan

¹⁵ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128

¹⁶ <http://www.depdiknas.id/RPP/modules.php?name=News&file=article&sid=36>, diakses padatanggal15oktober2017

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

¹⁸ *Ibid*....hlm.15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas (Trianto, 2007: 5). Sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (tes tahap pertama dan kedua) (Oemar Hamalik, 2001: 56).¹⁹

2) Fungsi sistem pembelajaran

Fungsi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak.

Dalam pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.²⁰

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 25.

²⁰ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Gelotra Aksara Pratama, (Jakarta , 2006), hlm. 72

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.²¹

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk pencapaian perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.²²Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

3) Upaya Perbaikan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran upaya perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b) Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c) Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.

²¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 25.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.
- h) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Dapat kita simpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan segala perencanaan dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

c. Manajemen pembelajaran sebagai bagian dari manajemen pendidikan .

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari Manajemen pendidikan. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membawa pengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Ada dua kata yang tergabung menjadi satu makna, yaitu “manajemen “ dan “pendidikan”. Secara sederhana manajemen

²³ *Ibid...* hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang ada dalam pendidikan.²⁴

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.²⁵

Manajemen pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang meliputi konteks manajemen pendidikan adalah Man (manusia = guru, siswa, karyawan), money (uang = biaya), materials (bahan/ alat-alat pembelajaran), method (teknik/cara), machines (mesin = fasilitas), market (pasar), dan minutes (waktu) yang biasa disebut dengan 7 M²⁶

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan atau disebut juga fungsi manajemen pendidikan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

²⁴ Imam Machali, Ara Hidayati, *The Handbook Of Education Management*, Prenadamedia, Jakarta, 2016, hlm 5

²⁵ *Ibid...* hlm. 20

²⁶ *Ibid...* hlm. 6



(motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, pengembangan organisasi), pengendalian (pemantauan/ monitoring, penilaian dan pelaporan) Monitoring dan Evaluasi sering disingkat Monev.²⁷ gambaran menyeluruh tentang ruang lingkup manajemen pendidikan sebagai proses dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Manajemen sumber daya		Fungsi	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Man	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Money	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Material	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Methods	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Machines	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Market	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Minutes	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel : 2.01 Ruang Lingkup Fungsi Manajemen²⁸

Dari uraian diatas dapat kita pahami pendidik dalam perannya sebagai manajer melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan metode dan menggunakan sumber daya yang ada

²⁷ Ibid...hlm 9

²⁸ Imam Machali, Ara Hidayati, The Handbook Of Education Management, (Prenadamedia: Jakarta, 2016), hlm 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Istilah pendidikan berasal dari kata dasar “didik”. Dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan atau cara yang mendidik” atau mengandung makna sebuah proses mendidik.²⁹ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pengertian pendidikan secara istilah sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu:³⁰

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan.³¹ Dimana satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran

²⁹ Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2008.hlm.45

³⁰ Tim Sinar Grafika. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.2

³¹ Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Amzah. 2010) hlm. 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.³²

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.³³

Selanjutnya kata pendidikan ini *dihubungkan dengan Agama Islam*, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

³² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

³³ Ibid,hlm. 92.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁴

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya³⁶

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.76

³⁵ Ibid,hlm. 80

³⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalahan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.³⁷

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual.

Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam At-Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرانی)

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. At-Thabrani)³⁸

³⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2002) hlm. 79

³⁸ Attabrany. *Al-Mu'jam Al-Ausath*. Cairo: Darul Fikr, 1995. hlm . 230.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi tersebut mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan terarah, jelas, efektif dan efisien.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, menjadikan Islam sebagai pedoman hidup, baik pribadinya, baik hubungannya dengan Allah, dan baik hubungan sosialnya

b. Fungsi Manajemen Pendidikan Agama Islam

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen, di mana ketika unsur-unsur yang ada tidak difungsikan maka manajemen tersebut tidak berjalan dengan optimal. Adapun unsur manajemen pendidikan Islam ada 4 (empat) yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling* ³⁹. Empat unsur manajemen tersebut akan dipaparkan pada tulisan berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

³⁹ Mochtar Effendy. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bratar Karya Aksara. 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Planning adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (*kinayah*) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan.

Salah satu ayat yang membahas tentang perencanaan adalah:



“Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa, dan Bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.” (Al-Baqarah: 197).⁴⁰

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi

⁴⁰Departemen Agama RI. . *Al Quran dan Terjemahan Asy Syamil*. 2016. Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengendalian merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilainya memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (tindakan), dan *Controlling* (pengendalian). Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kaidah-kaidah Manajemen dalam Pendidikan Islam

Kaidah-kaidah atau prinsip manajemen pendidikan Islam yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits antara lain sebagai berikut⁴³

1) *Amar Ma'ruuf Nahi Munkar*

Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang munkar atau yang harus dihindari. Jika yang *ma'ruuf* itu dikerjakan maka seseorang akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia dijamin pekerjaan itu akan sukses. Umpamanya, perbuatan tolong menolong

⁴³ Mochtar Effendy. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bratar Karya Aksara, hlm. 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *ta'aawun*, menegakkan keadilan di antara manusia, mempertinggi kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Adapun *nahi munkar* atau mencegah perbuatan keji, harus ditolak, di jauhi, bahkan harus diberantas, seperti korupsi dan pemborosan. Firman Allah:



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104).⁴⁴

Kesimpulannya setiap orang terutama muslim wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruuf* atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang *ma'ruuf* adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam dan mencegah serta meninggalkan hal yang mungkar

2) Menegakkan Kebenaran

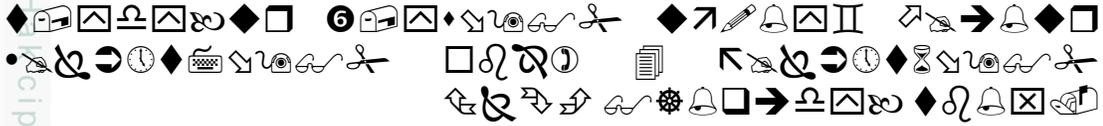
Untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Allah. Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam tersirat dalam firman Allah:

⁴⁴Departemen Agama RI. . *Al Quran dan Terjemahan Asy Syamil*. 2016. Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap".

Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap (Q.S. Al-Isro': 81).⁴⁵

Menegakkan kebenaran perlu diorganisir dengan baik, bila tidak terorganisir kebenaran tersebut akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir.

Menegakkan kebenaran tidak bisa menjadi tanggung jawab perorangan, tapi tanggung jawab semua orang yang terbina dalam kerjasama yang baik

3) Menegakkan Keadilan

Ajaran Islam mewajibkan umat Islam menegakkan keadilan dimanapun.

Seperti firman Allah:



Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(al-A'raf: 29)⁴⁶

4) Menyampaikan Amanah kepada yang ahli

⁴⁵ Departemen Agama RI. . *Al Quran dan Terjemahan Asy Syamil*. 2016. Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm 290

⁴⁶Departemen Agama RI. . *Al Quran dan Terjemahan Asy Syamil*. 2016. Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm 154.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan⁴⁸

f. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat.

Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.⁴⁹ dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1) Dasar Hukum/ Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :
Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :
 - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ;
 - 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

⁴⁸ Eman Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004), hlm. 39

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ra'du : 28



Artinya :

“...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram”⁵⁵

g. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *“goal* atau *purpose* atau *objective*”⁵⁶ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 133

⁵⁵ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan Asy Syamil*. 2016. Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm 253

⁵⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 222



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir.⁵⁷

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiah Darajat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu⁵⁸:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidupsehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah ataupun madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembangdalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁹

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al

⁵⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), hlm. 70.

⁵⁸ Ibid,hlm. 74.

⁵⁹Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

h. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.⁶⁰ Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut⁶¹ :

- 1) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

⁶⁰Chabib Thaha *Kapita Selektia Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8

⁶¹ Abd Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).136



bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi secara umum ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :⁶²

- 1) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, bisa kita simpulkan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

j. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curriculum*", semula

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 138.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti lapangan perlombaan lari. Dan terdapat pula dalam bahasa Yunani “*courir*” yang artinya berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno.⁶³ Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.⁶⁴

Secara istilah beberapa ahli mendefinisikan kurikulum M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.⁶⁵ Crow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program.⁶⁶

Menurut Zakiah Darajat, kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.⁶⁷ Dari beberapa pengertian diatas, definisi M. Arifin, Zakiah Darajat dan Crow and Crow, lebih tradisional karena kurikulum lebih menitik beratkan pada materi pelajaran semata. Sedang pengertian Zakiah Daradajat lebih luas dari pengertian sebelumnya karena disini kurikulum tidak hanya dipandang dalam artian mata pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan.⁶⁸

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan

⁶³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 79.

⁶⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm. 131

⁶⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 183.

⁶⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 123

⁶⁷ Zakiah Daradajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 121

⁶⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 151



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁶⁹

Jadi kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur’an dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.⁷⁰ Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi : masalah Aqidah (keimanan), syari’ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh)⁷¹ sehingga secara berurutan :

- a) Tauhid ;(ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah

⁶⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I pasal 1 (Bandung : Fermana, 2006), hlm. 67

⁷⁰ Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.20

⁷¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 77



islam secara benar.

- b) Akhlak ; Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
- c) Fiqh/Ibadah ; merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus di amalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- d) Studi Al Qur'an; merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat di jadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Al Hadits; seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalamnya.

- f) Tarikh Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.⁷²

k. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Agar tujuan dari suatu kurikulum PAI di madrasah dapat benar-benar tercapai, maka perlu adanya suatu pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada landasan-landasan serta prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini mengingat bahwa suatu kurikulum tersebut diharapkan dapat memberikan landasan dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat serta dapat menjadi siswa yang beriman dan bertakwa. Hal yang menjadi program hendaklah disusun dengan baik dan rapi dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau istilah lazimnya adalah RPP.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁷³ Adapun yang menjadi landasan Pengembangan RPP adalah Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional

⁷² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 224

⁷³ Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan RPP*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan pasal 20: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁷⁴

Adapun Prinsip-prinsip yang menjadi dasar menyusun RPP adalah :

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat dan motivasi.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi dan minat.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk membaca, pemahaman keragaman bacaan, dan berikspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan dan remedi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan⁷⁵
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara, SD, KD, materi pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, dan penilaian. Adapun

Langkah-langkah Penyusunan RPP

⁷⁴ Ibid, ... hlm 35

⁷⁵ Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan RPP*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mencantumkan identitas, terdiri atas Nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, SK, KD, indikator, dan alokasi waktu.
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran
- c) Menentukan materi pembelajar
- d) Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat diacu dari indikator.
- e) Menentukan metode pembelajaran
- f) Menetapkan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.⁷⁶

1. Standar Kompetensi dan standar proses Pendidikan Agama Islam

- 1) Standar Kompetensi dasar berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan disekolah dasar/madrasah Ibtidaiyyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai sampai di sekolah menengah umum/Madrasah aliyah yaitu :
 - a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap,

⁷⁶Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan RPP*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal.

- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib, maupun ibadah Sunnah.
- c) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- d) Mampu megamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁷

2) Standar proses pembelajaran PAI

Standar proses pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada standar proses pada Permen nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi kelulusan. Pada standarisasi proses pembelajaran yang terdapat pada pasal 19 menyangkut tentang proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, aktif dan menyenangkan, adapun yang menyangkut tentang perencanaan, pelaksanaan,

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi dan pengawasan terdapat pada pasal 20, 21, 22. Berikut bunyi pasal-pasal tersebut:

Pasal 19

- (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pasal 20

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

- (1) didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.
- (2) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Pasal 22

- (1) Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- (2) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
- (3) Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Pasal 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Pasal 24

Standar perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁷⁸

m. Metodologi Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Metodologi

Metodologi merupakan pembahasan tentang metode atau metode- metode. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui/melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan/cara.⁷⁹ Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode & cara dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *at-thoriqoh*, *al manhaj*, dan *al wasilah*. *At thoriqoh* berarti jalan, *al manhaj* berarti sistem, dan *al wasilah* berarti mediator/perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *ath-thoriqoh*.⁸⁰ Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Bila kita dikaitkan metode dengan pendidikan Islam, dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat

⁷⁸ Permen No. 19 tahun 2005 SISDIKNAS.

⁷⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 94

⁸⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semalang : RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangna zaman. Inilah pengertian-pengertian metode yang dapat dipahami dapat dipahami dari berbagai pendapat yang dibuat para ahli.

Dari pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Namun demikian, secara terminologis atau istilah kata metode bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya.

Menurut Hasan langgulung pelajaran agama sebagaimana diungkapkan di dalam Al Quran itu bukan hanya satu segi saja, melainkan bermacam-macam, yaitu ada kognitifnya seperti tentang fakta-fakta sejarah, syarat-syarat sah sholat, ada aspek afektifnya, seperti penghayatan pada nilai-nilai keimanan dan akhlak, dan ada aspek psikomotorik seperti praktek sholat, haji, dan sebagainya, maka metode untuk mengajarkannya pun bermacam-macam, sehingga metode pendidikan islam itu dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran yang terdapat dalam islam itu sendiri. Karena muatan ajaran islam itu luas, maka metode Pendidikan islam pun luas cakupannya.

Menurut Ahmad tafsir metode pengajaran agama Islam adalah cara paling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.⁸¹ Pemilihan metode yang tepat disamping efektif dan efisien juga akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa.

2) Jenis-jenis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Melalui metode yang tepat bukan saja materi pelajaran dimungkinkan tercapai pada peserta didik, tetapi lebih jauh dari itu, melalui metode pendidikan pengertian-pengertian fungsional akan terserap oleh peserta didik.⁸²

Banyak metode yang telah dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diantaranya, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas.⁸³ Tentunya pemilihan metode harus didasarkan pada hal-hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Dibawah ini terdapat beberapa macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- a) Metode ceramah Ceramah merupakan metode adalah metode tradisional, yaitu menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan pada

⁸¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9

⁸² Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 84

⁸³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Ciri metode ini yang sangat menonjol adalah peran guru di dalam kelas tampak sangat dominan, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai obyek bukan sebagai subyek pendidikan.

b) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

c) Metode tanya jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana dapat mengerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan.⁸⁴

d) Metode Teladan

Dalam Al Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral).

e) Metode kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang

⁸⁴ Ibid...hlm. 296.



menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut.

f) Metode Pembiasaan.

Cara lain yang digunakan oleh Al Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Al Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifa-sifat baik menjadi kebiasaan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menuanikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah.⁸⁵

g) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah serta dapat memperluas pengetahuan. Proses diskusi dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran/pendapat maupun dengan bantah-bantahan sampai akhirnya menemukan satu kesimpulan. Metode ini

⁸⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik digunakan dalam mengasah penalaran peserta didik.⁸⁶

h) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

i) Metode Inquiry

Merupakan salah satu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang mengandung teka-teki dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah. Metode ini ditelusuri dari fakta menuju teori.

j) Metode Problem Solving

Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan dituntut untuk mencari solusinya.⁸⁷

Dari pemaparan diatas, Pemilihan metode yang tepat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien juga akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa. penggunaan metode harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

⁸⁶ Tayaf Yusuf, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta : Raja Garafindo Persada, 1995) hlm.41.

⁸⁷ *Ibid*, ... hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n. Perlunya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi .

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

o. Sekolah Islam Terpadu

1) Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “ Terpadu” dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “ perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.⁸⁸

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) juga menakankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media, serta sumber belajar yang luas, dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.

Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving dan melatih siswa

⁸⁸ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Syamil Cipta Media, 2006, hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir, sistimatis, logis, dan solutif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir orsinal, luwes (*fleksibel*) dan lancar serta imajinatif. Keterampilan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.⁸⁹

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan optimal serta kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

2) Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya sebagai berikut:

- a) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis maksudnya sekolah hendaknya menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai rujukan bagi penyelenggaraan proses pendidikan.
- b) Menumbuhkan *biah solihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan, meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Lingkungan sekolah harus marak dan ramai dengan

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 58.



segala kegiatan terpuji misalnya menebarkan salam, saling hormat menghormati. Di sisi lain lingkungan sekolah juga harus terbebas dari segala prilaku tercela seperti umpatan, caci maki, kata-kata kotor, kasar hati, hasad, dengki, konflik berkepanjangan, kotor dan berantakan, egois, dan *ghibah*

- c) Melibatkan peran-serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru dan orang tua saling bahu membahu dalam memajukan kualitas sekolah. Orang tua harus ikut serta secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada puruterinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistimatis. Sesungguhnya keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *performance* sekolah.
- d) Mengutamakan nilai-nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah. Kekerabatan dan persaudaraan diantara para guru dan karyawan sekolah dibangun di atas prinsip nilai-nilai Islam. Saling mengenal satu sama yang lainnya (ta'ruf), saling memahami (tafahum).
- e) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.
- f) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁹⁰

3) Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu.

Tujuan umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu adalah “membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqien* yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki keterampilan yang memberi manfaat, dan maslahat bagi ummat manusia”.⁹¹

B. Penelitian yang Relevan

1. **M.slamet Yahya, Penulis adalah Magister Agama (M.Ag.), dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama (STAINU) Kebumen dan pada Jurusan Tarbiyah (Pendidikan) STAIN Purwokerto. judul jurnal: Pendidikan Islam dalam Pengembangan Potensi Manusia.** Jurnal ini membahas tentang wacana untuk menjadikan pendidikan yang lebih manusiawi semakin marak dengan memperhatikan sifat, kebutuhan, dan potensi dasar manusia, maka pemahaman tentang hal ihwal manusia menjadi sangat penting. rumusan pendidikan berawal dari konsep dasar manusia dalam berbagai dimensinya, yang merupakan refleksi dari pemikiran-pemikiran dinamis atau kenyataan-kenyataan empirik. Antara konsep dasar pendidikan dan konsep dasar manusia terdapat hubungan yang erat. Tanpa berorientasi pada manusia sebagai

⁹⁰JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, Syamil Cipta Media,2006), hlm. 58-61.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

acuan dasarnya, rumusan-rumusan teoretis pendidikan akan mengalami stagnasi dan tidak berdaya dalam mengantisipasi perubahan. Praktik-praktik kependidikan tidak pelak lagi akan mengalami kegagalan, kecuali bila dibangun di atas konsep yang jelas mengenai sifat dasar manusia⁹²

2. **Umi Farida, judul tesis: manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya.** melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa Aktif Di SD Alam Insan Mulia . Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang di lakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.⁹³ Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama

⁹² M. Slamet Yahya, Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Manusia,(JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN, P3M STAIN Purwokerto **INSANIA**|Vol. 12|No. 2|Mei-Ags 2007|164-17

⁹³<http://umifarida.blogspot.com/2010/03/manajemen-pembelajaran-pendidikan-agama.html>. Selasa pukul 10.00 tanggal 15 Agustus 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkah-langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning, CTL, problem based learning, moving class*.

3. **Ganjar Eka Subakti ,judul jurnal. Implementasi PAI di SD Islam Terpadu ,28 Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 1 Maret 2012, diakses pukul 21.00 ,13 Agustus 2017.** Jurnal ini membahas tentang Evaluasi Pembelajaran di SD Islam Terpadu. Evaluasi di SDIT dilakukan pada pertengahan dan akhir semester yaitu berupa evaluasi sumatif. Namun, selain di tengah dan akhir semester. Evaluasi juga dilakukan setelah selesai pembelajaran,yaitu setiap setelah selesai satu pokok bahasan yang dipelajari (evaluasi formatif).Baik yang harus langsung dikerjakan berupa pilihan ganda (PG) dan essay, ataupun pekerjaan yang dilakukan di rumah (PR). Proses evaluasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu berjumlah tiga macam yaitu tes tertulis (written test), tes lisan (oral test), tes perbuatan (performance test). Aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan tes perbuatan. Penelitian ini



meneliti tentang model manajemen peningkatan mutu terpadu pendidikan dan keunggulannya di MTs Negeri Model Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan kondisi apa adanya. Namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala atau peristiwa. Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subjek yang diteliti. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan analisisnya dengan analisis deskriptif-kualitatif.

4. **Mujibur Rohman, NIM : 115112053 JUDUL TESIS : Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Model).** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madarasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes menerapkan model manajemen peningkatan mutu terpadu pendidikan dengan siklus PDCA dan cukup memberikan hasil memberikan kontribusi terhadap output sesuai dengan kriteria madrasah yang bermutu. Adapun keunggulan model manajemen peningkatan mutu terpadu pendidikan di MTs Negeri Brebes antara lain; adanya quality control yang bekerja secara intensif, sumber daya manusia yang berkompeten untuk mendukung program peningkatan mutu madrasah, metode perbaikan berkelanjutan yang sistematis dengan siklus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PDCA, pendekatan data dan fakta dalam meningkatkan mutu terpadu pendidikan, serta adanya budaya mutu yang menunjang⁹⁴

5. Adib Huda Nur. 2010. Judul tesis: *Manajemen Implementasi Kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Berprestasi Nasional (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar)*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. penelitian ini memfokuskan masalah pada manajemen implementasi kurikulum di MI Perwanida. Fokus masalah tersebut diuraikan kedalam 6 subfokus, yakni (1) perencanaan dalam rangka implementasi kurikulum; (2) pengorganisasian dalam rangka implementasi kurikulum; (3) penggerakan dalam rangka implementasi kurikulum; (4) pengawasan/kontrol dalam rangka implementasi kurikulum; (5) faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum; dan (6) faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan dalam rangka implementasi kurikulum,. *Kedua*, pengorganisasian dalam rangka implementasi kurikulum *Ketiga*, penggerakan dalam rangka implementasi kurikulum, *Keempat* pengontrolan dalam rangka implementasi kurikulum *Kelima* faktor-faktor yang menjadi daya dukung dalam implementasi kurikulum, *Keenam*, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum

⁹⁴ Mujibur Rohman, JUDUL TESIS : Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Model, Program Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian yang relevan tersebut diatas penulis memberikan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah proses perencanaan dari pra belajara, pelaksanaan program dan proses belajar, juga evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian, penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, terlihat berbeda dari tehknik analisis datanya.

C. Konsep Operasional

Manajemen Pembelajaran	manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan	Kegiatan Prabelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raker awal tahun pembelajaran 2. Peremajaan sarpras 3. Penyusunan program pembelajaran meliputi: Pembuatan prota, Prosem, Silabus, penentuan KKM, pembuatan RPP, persiapan literasi, persiapan media pembelajaran, pengkonisian anak didik 4. Raker awal tahun pembelajaran 5. Peremajaan sarpras 6. Penyusunan program pembelajaran meliputi: Pembuatan prota, Prosem, Silabus, penentuan KKM, pembuatan RPP, persiapan literasi, persiapan media pembelajaran, pengkonisian anak didik
Pendidikan Agama Islam	pendidikan agama Islam adalah usaha untuk	Kegiatan pelaksanaan belajar	<p>Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Mengajak lagu-lagu nasional 3. Membacakan buku bacaan selama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.</p>	<p>15 menit sebelum kegiatan dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 5. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi 6. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan garis besar 7. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi pembelajaran dengan seperangkat nilai-nilai utama karakter, budaya, kearifan lokal, dan mampu mengaitkan materi dengan kecakapan literasi terkait dengan kehidupan masyarakat 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan disajikan secara sistematis 3. Menyajikan pembelajaran yang memadukan antara lain keterpaduan antar muatan pembelajaran, keterpaduan antara sikap /nilai karakter, literasi, pengetahuan, dan keterampilan serta keterpaduan muatan pelajaran dengan tema/mata pelajaran 4. Menyajikan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya daerah/kearifan lokal 5. Menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat 6. Menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam
---	---



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>penggunaan media dan sumber belajar</p> <p>7. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar(buku, model alat peraga, lingkungan)</p>
			<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pembelajaran 2. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Merencanakan kegiatan tindaklanjut, khusus bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psikoedukasi dan remedial/pengayaan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 6. Menyanyikan lagu daerah yang sesuai dan patut untuk peserta didik <p>berdoa</p>
			<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pembelajaran 2. Memfasilitasi dan membimbing



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami: University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, khusus bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psikoedukasi dan remedial/pengayaan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 6. Menyanyikan lagu daerah yang sesuai dan patut untuk peserta didik <p>berdoa</p>
		<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian sikap 2. Melaksanakan penilaian pengetahuan 3. Melaksanakan penilaian keterampilan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU